

**POTENSI OBJEK WISATA PUNCAK KAISANTI DI KELURAHAN WOLOAN
DUA KECAMATAN TOMOHON BARAT
KOTA TOMOHON**

*Potential of Kaisanti Peak Tourism Object in Woloan Dua Village,
Tomohon Barat, Tomohon City*

**Ramdhan Hidayatullah, Caroline B.D. Pakasi, dan Vicky R.B. Moniaga
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

ABSTRACT

This study aims to determine the potential of the Puncak Kaisanti tourist attraction in Woloan Dua Village, West Tomohon District. This research was conducted from April to July 2019. The data used in this study were primary and secondary data. Primary data were obtained from direct interviews with respondents consisting of 60 tourists in the Puncak Kaisanti tourist attraction in Woloan Dua Village, Tomohon Barat District, 1 person from the management and 1 person from the Woloan Dua Village Government. Secondary data were obtained from literature, journals, internet, thesis, BPS, and Woloan Dua village government office. The results of this study indicated that the potential of the Puncak Kaisanti tourism object was classified as a potential category based on four variables, namely physical condition, tourist attraction, accessibility and supporting infrastructure.

Keywords: *Potential, Puncak Kaisanti, Woloan Dua Village, West Tomohon District*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu daerah karena memiliki keterkaitan sebagai pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan pariwisata yang berbasis sumber daya lokal ini akan memberikan efek ganda terhadap sektor ekonomi lainnya, melalui peningkatan nilai tambah dan kenaikan pendapatan masyarakat. Kepariwisataan merupakan salah satu subsektor andalan pembangunan nasional Indonesia, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatkan perolehan devisa, kesempatan usaha, dan kesempatan kerja, sehingga dalam kesempatan usaha, sehingga dalam pembinaannya perlu dilaksanakan secara lebih optimal, Muljadi (2012).

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu

yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya, Pendit (2003).

Kota Tomohon merupakan kota yang terletak didataran tinggi, sehingga menjadi kota yang sangat menarik untuk dikunjungi karena terdapat keindahan alam, kesejukan dan tempat-tempat pariwisata. Kota yang dikenal dengan kota bunga menyimpan banyak potensi keindahan alam, suku dan budaya yang ada. Ditambah lagi dengan adanya program nasional bahkan sampai dunia yang sudah sampai tahun 2018 sudah 8 kali dilaksanakan yaitu program TIFF (Tomohon International Flower Festival), dengan adanya program ini pariwisata yang ada di Kota Tomohon semakin di kenal baik dalam

maupun luar daerah bahkan sampai ke dunia. ada banyak tempat di kota Tomohon yang sudah menjadi destinasi yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal bahkan sampai mancanegara. Salah satu potensi pariwisata yang dimiliki Kota Tomohon adalah objek Wisata Alam Puncak Kaisanti di Kecamatan Tomohon Barat. Kawasan Objek Wisata Alam Puncak Kaisanti adalah objek wisata alam yang terletak di Kelurahan Woloan Dua Kota Tomohon yang berada di ketinggian 1100 mdpl dan diapit oleh dua gunung berapi yang aktif yaitu Gunung Lokon dan Gunung Mahawu. Objek Wisata Alam Puncak Kaisanti menawarkan pemandangan alam yang indah, dari Puncak Kaisanti kita bisa melihat gunung lokon secara langsung. Puluhan hektar sawah dan pemandangan kelurahan Kayawu di kejauhan, terdapat pula di puncak ini ada beberapa lokasi foto dengan taman-taman bunga yang indah yang menjadi daya tarik wisatawan mancanegara, domestik maupun lokal untuk berkunjung ketempat ini, adapun di sekitar objek wisata, adapun di sekitar objek wisata ada beberapa lokasi objek seperti Valentine Hills, We'lu café & Resto, Jendela Dunia, Amphitheater Woloan dan Green Kaisanti, yang bisa di kunjungi secara langsung sehingga menjadi potensi objek wisata Puncak Kaisanti.

Rumusan Masalah

Bagaimana potensi Objek Wisata Puncak Kaisanti di Kelurahan Woloan Dua kecamatan Tomohon Barat?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui potensi objek wisata Puncak Kaisanti dengan aspek kondisi fisik, atraksi dan objek wisata, aksesibilitas dan sarana prasarana objek wisata Puncak Kaisanti Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Menjadi sumber informasi bagi pemerintah Kota Tomohon untuk melihat potensi objek wisata Puncak Kaisanti.
2. Bagi peneliti sebagai salah satu cara untuk mengetahui bagaimana potensi objek wisata Puncak Kaisanti.
3. Bagi Mahasiswa atau yang memerlukan, dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang serupa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan April 2019 sampai dengan bulan Juli 2019, mulai dari masa persiapan penelitian sampai dengan penyusunan hasil penelitian. Penelitian dilakukan di Puncak Kaisanti yang terletak di Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari wawancara secara langsung dengan responden yakni Wisatawan, pengelola (Manager) dan Pemerintah Kelurahan di Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat wawancara berdasarkan pada daftar pertanyaan yang disiapkan sedangkan data sekunder dari literatur, Jurnal, Skripsi, BPS dan Kantor Kelurahan Woloan Dua.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel kepada pengunjung/wisatawan pengambilan datanya secara kebetulan (accident sampling). Sedangkan pengambilan sampel kepada manager dan pemerintah pengambilan secara sengaja (proposive sampling). Pengambilan sampel re-

sponden pengunjung dilakukan pada saat hari libur yaitu minggu dan hari biasa/kerja yaitu senin pada jam 15:00 pada saat ramainya objek wisata Puncak Kaisanti.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Puncak Kaisanti adalah pengunjung/wisatawan yang datang pada objek wisata pada saat penelitian (orang /hari).
2. Potensi objek wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.
 - a. Kondisi Fisik
Aspek fisik yang berpengaruh terhadap pariwisata berupa iklim (atmosfer) tanah batuan dan morfologi (lithosfer), hidrosfer, flora dan fauna. Flora dan fauna dengan satuan buah.(fasilitas)
 - b. Atraksi wisata
Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misalnya adalah tari-tarian, nyayian, kesenian daerah, upacara adat dan lain-lain . (Jenis kesenian)
 - c. Objek wisata
Objek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung. (Pemandangan)
 - d. Aksesibilitas
Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan

- menambah minat wisatawan untuk berkunjung. Kilometer (km)
- e. Sarana dan Prasarana Wisata
Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Prasarana kepariwisataan ini berupa prasarana penghubung, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, system irigasi, system perbankan dan pelayanan kesehatan. (Unit)

Suatu daerah agar dapat dikembangkan, menarik wisatawan dan dapat dijadikan daerah tujuan wisata, harus memenuhi tiga syarat yaitu:

- a) Something to see, artinya di daerah tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain,
- b) Something to do, artinya di daerah tersebut banyak yang dapat dilakukan, harus ada fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah lebih lama tinggal di tempat tersebut
- c) Something to buy, artinya didaerah tersebut harus ada tempat belanja seperti souvenir dan oleh-oleh.

Analisis Data

Untuk mengetahui potensi objek wisata Puncak kaisanti Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mendeskriptif menggunakan Tabel.

1. Potensi Objek wisata Puncak Kaisanti
Untuk mengetahui potensi objek wisata Puncak Kaisanti dilakukan observasi dan wawancara kemudian datanya dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

Tabel 1. Parameter Potensi Objek Wisata Puncak Kaisanti

No	Aspek	Potensi wisata alam	Indikator	Parameter
1	Kondisi fisik	Kondisi fisik objek wisata	a. Suhu yang sejuk b. Ketinggian bukit c. Terdapat flora dan fauna d. Terdapat hamparan persawahan	1. Berpotensi Bila 4 indikator dikelola dan dilestarikan dengan baik akan menjadi potensi objek wisata berkembang 2. Kurang Berpotensi bila di objek wisata hanya ada indikator yang dikelola tetapi tidak maksimal pengelolaannya 3. Tidak berpotensi bila ke 4 indikator di objek wisata tidak dikelola dan tidak ada .
2	Atraksi	Kesenian	a. Tarian-tarian b. Nyayian c. Kesenian daerah d. Upacara adat e. Kabasaran	1. Tersedia bila 4 indkator dikelola dan dilaksanakan di objek wisata dengan baik akan menjadi daya Tarik wisatawan berkunjung 2. Kurang tersedia bila 2 indikator yang dikelola tetapi tidak dikembangkan dengan baik dan kurang dilaksanakan 3. Tidak tersedia bila ke 4 indikator tidak dikelola dan tidak dilaksanakan di objek wisata
3.	Objek wisata		a. Terdapat Spot photo b. Terdapat view gunung c. Terdapat pemandangan d. Terdapat kursi warna-warni	1. Berpotensi Bila 4 indikator dikelola dan dilestarikan dengan baik akan menjadi daya Tarik wisatawan. 2. Kurang berpotensi bila di objek wisata hanya ada 2 indikator yang dikelola tetapi tidak maksimal pengelolaannya 3. Tidak berpotensi bila 4 indikator tidak dikelola dan tidak ada di objek wisata .
4	Aksesibilitas		a. Jarak dari Kota Kabupaten 1. Jarak kurang dari 5,3 km 2. Lebih dari 62, 3. Jarak antara 26,8 km	1. Berpotensi Bila jarak menuju objek wisata mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi. 2. Kurang berpotensi bila menuju jarak menuju objek wisata mudah dijangkau tepi jalan masih kurang bagus dan macet. 3. Tidak berpotensi bila jarak menuju objek wisata Sangat jauh dan tidak bisa dijangkau.
			b. Jalan menuju objek 1. Tersedia jalan kondisi baik 2. Tersedia jalan kondisi kurang baik 3. Tidak tersedia jalan	1. Berpotensi bila akses jalan menuju objek wisata bagus dan mendukung 2. Kurang berpotensi bila akses jalan menuju objek wisata bagus tapi sebagian belum diaspal 3. Tidak berpotensi bila akses menuju objek wisata tidak ada dan harus jalan kaki
5.	Sarana dan prasaran		1. Toilet 2. Restoran 3. kursi santai 4. Sumur 5. Bantal 6. Saung/Gazebo 7. Parkiran	1. Tersedia bila 7 indikator tersedia dan dirawat dengan baik di objek wisata yang menjadi daya dukung wisatawan untuk berkunjung 2. Kurang tersedia bila 2 indikator yang tersedi- tetapi pengeloannya kurang maksimal masih ada disekitaran objek wisata sarana prasarana yang sudah tidak layak pakai 3. Tidak tersedia bila ke 7 indikator tidak tersedia di objek wisata

Sumber: Data Primer diolah, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Tomohon terdiri dari 5 Kecamatan dengan 44 Kelurahan dan 299 Lingkungan, Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat merupakan sentral objek wisata yang berada di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. Jarak dari Kota Tomohon ke Kecamatan Tomohon Barat adalah 2,0 km, dan jarak dari Ibukota Kecamatan ke Kelurahan Woloan Dua adalah 1,0 km, sedangkan Luas Wilayah Kecamatan Tomohon Barat menurut Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Wilayah Kecamatan Tomohon Barat menurut Kelurahan

No.	Kelurahan	Luas (km)	Persentase (%)
1.	Woloan Satu	1,01	2,89
2.	Woloan Dua	6,76	19,51
3.	WoloanTiga	1,40	4,01
4.	Tara-tara Satu	6,25	17,87
5.	Tara-tara Dua	5,26	15,03
6.	Woloan Satu Utara	1,51	4,31
7.	Tara Tara	6,00	17,41
8.	Tarataratiga	6,80	19,43
Jumlah		34,99	100

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Tomohon 2018

Tabel 2 menunjukkan luas wilayah kecamatan Tomohon Barat menurut kelurahan. Luas wilayah kelurahan Woloan Satu sebesar 1,01 dengan persentase sebesar 2,89. Luas wilayah kelurahan Woloan Dua mencapai 6,76 dengan persentase sebesar 19,51, kelurahan Luas Wilayah Kelurahan Woloan Tiga Sebesar 1,40 dengan persentase 4,01, kelurahan Luas Wilayah Tara-tara satu sebesar 6,25 dengan persentase 17,87, kelurahan Luas Wilayah Kelurahan Tara-tara Dua sebesar 5,26 dengan persentase 15,03, Kelurahan Luas Wilayah Woloan Satu Utara sebesar 1,51 dengan persentase 4,31, Kelurahan Luas Wilayah Tara-

tara sebesar 6,00 dengan persentase 17,41, Kelurahan Luas Wilayah Tara-tara Tiga sebesar 6,80 dengan persentase 19,43. Jadi Luas Wilayah yaang paling Luas adalah Luasa wilayah Woloan Dua sebesar 6,76 dengan persentase 19,51 persen

Deskripsi Objek Wisata Puncak Kaisanti

Salah satu tempat wisata terkenal di Sulawesi utara adalah Puncak Kaisanti yang terletak di Desa Woloan Dua, Tomohon Barat dengan jarak dari Pusat Kota Manado harus menempuh jarak 26,9 km dengan waktu perjalanan 1 jam 10 menit menuju kota tomohon, yang dimana letak Objek wisata Puncak Kaisanti diatas bukit yang bisa melihat pemandangan alam secara langsung hamparan persawahan, gunung Lokon dan menikmati udara yang sejuk karena dengan ketinggian 110 mdpl, dengan Luas wilayah keseluruhan objek wisata Puncak Kaisanti 2 Ha. Namun luas wilayah yang terpakai untuk saat ini adalah 1,5 Ha.

Objek wisata Kaisanti tersebut diresmikan pada 8 Agustus 2018. Selain dari pada itu nama dari objek wisata Puncak Kaisanti tersebut mengandung dua unsur kata Kai (pohon) dan Santi (pohon yang berbunga merah). Yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Puncak Kaisanti adalah pemandangan alam yang indah seperti gunung lokon, persawahan, tempat spot photo, wahana untuk bersantai, bantal karet (*kanopi*) macam-macam bunga yang dilestarikan seperti bunga lavender dan fasilitas.

Terdapat restoran, restoran ini beroperasi dari jam 09:00 pagi sampai dengan jam 20:00 malam dan tersedia makanan dan minuman seperti nasi goreng, nasi bebek, nasi cakalang, nasi ayam, mie bakso, pisang goroho, nasi campur, teh hangat, kopi susu dan air mineral.

Tenaga kerja yang terserap di objek wisata Puncak Kaisanti adalah jumlah 18 orang terdiri dari 16 orang karyawan, manager dan pemilik objek wisata Puncak Kaisanti yang bernama Alexander.

Biaya tiket untuk masuk kedalam lokasi wisata Puncak Kaisanti. Biaya tiket masuk yaitu sebesar Rp. 35.000,- alokasi biaya tersebut yaitu sebesar Rp. 5.000,- untuk pemerintah setempat. Tiket ini ditukar untuk mendapatkan secangkir kopi susu dan teh manis.

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 60 orang dan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga perlu dijelaskan melalui beberapa kategori yaitu jenis kelamin dan umur responden.

Jenis Kelamin Responden

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	32	53
2	Perempuan	28	47
	Jumlah	60	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 53 persen dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 47 persen. Hal ini menunjukkan pada saat penelitian yang paling banyak pengunjung berjenis kelamin Laki-laki.

Umur Responden

Keragaman responden berdasarkan umur responden dapat ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Responden Berdasarkan Umur Responden

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20- 30	50	83
2	31- 40	3	5
3	41- 50	2	3
4	51- 60	3	5
5	61- 70	1	2
6	71- 80	1	2
	Jumlah	60	100

Sumber: Data primer diolah, 2019

Pendidikan

Keragaman responden berdasarkan pendidikan dapat ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SMA atau Sederajat	22	37
2	D III	3	5
3	Sarjana	35	58
	Jumlah	60	100

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan . Responden yang berpendidikan sarjana yang paling banyak 35 orang dengan persentase sebesar 58 persen ,responden yang berpendidikan DIII paling sedikit sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 5 persen sedangkan reponden yang berpendidikan SMA atau Sederajat sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 37 persen. Jadi responden yang berpendidikan sarjana lebih banyak berkunjung karena faktor ekonomi sudah memadai.

Jumlah Pengunjung objek wisata Puncak Kaisanti

Jumlah Pengunjung Objek Wisata Puncak Kaisanti adalah pengunjung/wisatawan

yang datang pada objek wisata pada saat penelitian dengan satuan orang perhari. Pada Tabel 6.

Tabel 6 . Jumlah Pengunjung di objek wisata Puncak Kaisanti (orang/hari)

No.	Hari	Jumlah Pengunjung
1	Sabtu	200
2	Minggu	300
3	Senin	100
4	Selasa	150
5	Hari Besar Idul Fitri/Libur sekolah	1.600

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan jumlah pengunjung orang/hari Pada saat hari libur (Sabtu dan minggu) berjumlah 500 orang yaitu hari sabtu 200 orang dan hari minggu 300 orang dan pada saat hari kerja yaitu hari senin dan selasa berjumlah 250 orang yaitu hari senin 100 orang dan selasa 150 orang. Sedangkan pada saat hari Raya Idul Fitri dan Libur sekolah mencapai 1600 orang perhari.

Kondisi Fisik

Kondisi fisik iklim adalah suatu kondisi iklim (atmosfer) yang ada di daerah objek wisata tersebut yang dirasakan responden dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kondisi Fisik Iklim di objek wisata Puncak Kaisanti

No.	Pendapat responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Berpotensi	54	90
2	Kurang potensial	5	8
3	Tidak potensial	1	2
	Jumlah	60	100

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 7 Kondisi iklim atau suhu udara objek wisata alam di Puncak Kaisanti tergolong sejuk di siang hari dan dingin di

malam hari. Suhu udara pada objek wisata alam di Puncak Kaisanti merupakan salah satu daya tarik wisatawan. Iklim atau suhu udara alam di Puncak Kaisanti adalah sejuk karena berada pada ketinggian antara 100-1100 mdpl. Hasil survei diperoleh jawaban responden yang telah diolah, yaitu memiliki kategori penilaian Berpotensi, yaitu 90 persen karena berada pada yang paling tinggi . Pada umumnya wisatawan merasa nyaman sepanjang hari tanpa merasa gerah atau kepanasan. Wisatawan menikmati suasana alam yang berbeda atau lebih nyaman dari lokasi lainnya. Suhu udara yang sejuk di siang hari dan suhu udara di malam hari. Suhu udara yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata alam Puncak Kiasanti dengan maksud menghilangkan rasa jenuh dan mendapatkan suasana baru agar tubuh rasa segar kembali setelah bekerja.

Kondisi Fisik Flora dan Fauna

Kondisi fisik Flora dan Fauna adalah suatu kondisi fisik (tumbuhan dan hewan) yang ada di daerah objek wisata tersebut yang dirasakan responden dapat di lihat pada Tabel 8

Tabel 8. kondisi fisik flora dan fauna di objek wisata Puncak Kaisanti

No.	Pengukuran variabel	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Berpotensi	56	93
2	Kurang potensi	3	5
3	Tidak potensi	1	2
	Jumlah	60	100

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 8 kondisi fisik flora dan fauna di objek wisata Puncak Kaisanti yang dilestarikan , miliki nilai persentase 93 persen dengan kategori sangat tinggi yang menjadi objek wisata ini Berpotensi yang menjadi daya tarik wisatawan keindahan flora yang dilestarikan seperti jenis-jenis bunga yang mengelilingi beberapa Spot Photo yang menjadi indah untuk berphoto dan

juga sebagai nilai jual pemandangan kepada wisatawan agar berkunjung ke objek wisata Puncak Kaisanti, selain dari flora yang dilestarikan ada juga yang lebih menarik bahwa jenis-jenis bunga yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri seperti Paris, Spanyol, Belanda dan China sedang didalam negeri seperti Jakarta, Yogyakarta, sedangkan keberadaan fauna di objek wisata adalah “burung hantu” yang dipelihara dari kecil sampai besar yang pada saat ini di gunakan untuk teman berphoto dengan wisatawan.

Atraksi

Atraksi yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misalnya tari-tarian, nyayian, kesenian daerah, upacara adat. Sulawesi Utara khususnya Kota Tomohon menyimpan salah satu tarian budaya yang dikenal dengan tarian perang Kabasaran atau yang lebih dikenal di tanah Toar Lumimuut yaitu tarian “*cakalele*” yang sampai saat ini masih dijaga dan dilestarikan.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian semua responden menjawab bahwa atraksi yang ada di puncak Kaisanti belum terlaksana, sehingga atraksi di objek wisata Puncak Kaisanti Tidak tersedia karena atraksi belum dilaksanakan.

Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Objek wisata di objek wisata Puncak Kaisanti

No.	Pengukuran variabel	Jumlah responden	Persentase
1	Berpotensi	52	87
2	Kurang potensi	5	8
3	Tidak potensial	3	5
	Jumlah	60	100

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Tabel 9 Objek wisata yang ada di Puncak Kaisanti memiliki persentase sebesar 87 persen dengan kategori Berpotensi. Pemandangan alam dan jenis-jenis bunga yang mengelilingi di setiap Spot Photo yang indah di siang hari terutama pada malam hari menjadi daya tarik wisatawan. Keindahan pemandangan gunung Lokon dan hamparan persawahan yang dilihat secara langsung dari bukit Puncak Kaisanti. Sedangkan keindahan di malam hari dengan kelap kelip lampu taman. Pemandangan alam menjadi daya tarik wisatawan, sehingga banyak dikunjungi Wisatawan yang banyak berkunjung ke objek wisata alam Puncak Kaisanti di dominasi umur remaja atau siswa sekolah menengah pertama dan menengah atas. Sedangkan mahasiswa dan masyarakat umum masih terbatas jumlahnya.

Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung tersaji di Tabel 10.

Tabel 10. Aksesibilitas di objek wisata Puncak Kaisanti

No.	Pengukuran variabel	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Berpotensi	55	92
2	Kurang potensi	3	5
3	Tidak potensi	2	3
	Jumlah	60	100

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 10 Aksesibilitas yang mudah dijangkau memiliki persentase 92 persen dengan kategori Berpotensi dengan akses jalan yang bagus dan bisa dijangkau dengan kendaraan pribadi baik roda maupun roda empat, selain itu jarak dari Pusat Kota Manado dengan jarak 26,9 km bisa menempuh waktu 60 menit apabila dalam keadaan tidak macet, jarak dari Kota Bitung ke Puncak Kaisanti mencapai 62,5 km bisa menempuh waktu 1 jam 33 menit, sedangkan jarak dari Pusat Kota

Tomohon ke Puncak Kaisanti mencapai 5,3 km bisa menempuh waktu 13 menit, selain dari objek wisata mudah dijangkau wisatawan juga bisa berkunjung ke beberapa objek wisata lain dengan mudah karena bisa dengan satu arah seperti ke objek wisata Valentine, welu, Rurukan, Bukit Doa, Gunung Mahawu dan objek wisata lainnya.

Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana puncak Kaisanti menjadi salah satu penunjang wisatawan datang berkunjung ke Puncak Kiasanti, sarana dan prasarana yang dimaksud adalah tersedianya toilet, restoran, persediaan air minum., tenda, kursi santai, ayunan, tempat parkir, dan bantal berwarna-warni. Berikut ini hasil wawancara yang tersaji pada Tabel 11

Tabel 11. Sarana dan Prasarana di objek wisata Puncak Kaisanti

No.	Pengukuran variabel	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Terersedia	50	83
2	Kurag tersedia	7	12
3	Tidak tersedia	3	5
	Jumlah	60	100

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Tabel 11 Sarana dan prasarana yang tersedia di objek wisata Puncak Kaisanti dengan persentase 83 persen dikategorikan Tersedia dengan fasilitas yang memadai seperti toilet dengan jumlah 2 kamar toilet laki-laki dan Perempuan, 1 resto dengan jumlah lantai 3, 2 tempat berteduh, 1 tempat parkir, 20 kursi santai dan tempat berphoto, 25 bantal berwarna-warni dan instalasi listrik yang ditempel di pohon, 2 kamar toilet keadaan saat ini masih layak pakai dan persediaan air bersih masih cukup karena sumber mata air yang diambil dari sumur melalui bor tetapi pada saat banyaknya pengunjung 2 kamar toilet tidak cukup perlu ditambah, keadaan resto masih layak pakai karena kapasitas resto memadai untuk pengunjung berteduh sekaligus menikmati menu

makanan dan minuman yang tersedia di resto tersebut seperti Nasi Cakalang, Nasi Bebek, Nasi Goreng, Mie Bakso Dan Kopi Susu, Kopi Hitam dan the manis, keadaan 2 tempat teduh cukup memadai karena ukuran cukup besar bisa menampung pengunjung yang beristirahat, keadaan tempat parkir cukup memadai karena cukup luas lahan untuk kendaraan 20 kursi masih layak pakai dengan bentuk berbeda-beda yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berphoto, keadaan 25 bantal masih layak pakai yang dipergunakan untuk berphoto dan bersantai sedangkan instalasi listrik cukup memadai karena setiap instalasi di pasang disetiap titik pepohonan dan fasilitas lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi objek wisata Puncak Kaisanti di Kelurahan Woloan Dua kecamatan Tomohon Barat tergolong kategori Berpotensi dengan keempat variabel yang diteliti yaitu kondisi fisik iklim, objek wisata, aksesibilitas dan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pengembangan potensi objek wisata Puncak Kaisanti.

Saran

Untuk meningkatkan lagi potensi objek wisata Puncak Kaisanti dengan keempat variabel yang terkhusus atraksi seperti Tarian-tarian Minahasa, kebudayaan Minahasa dan atraksi yang bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Puncak Kaisanti, selain atraksi yang perlu di tingkatkan sarana dan prasarana yaitu kamar toilet ditambahkan karena mengingat wisatawan yang berkunjung sudah mencapai ribuan dan pelayanan kepada wisatawan lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muljadi. A.J. 2012. Kepariwisataaan dan Perjalanan . Jakarta :PT Raja Grafindo,Persada
- Pendit, Nyoman S. 2003. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana . Jakarata Pradnya Paramita